

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA PERIMBANGAN (DAPER)
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI JAWA
TIMUR**

Muhammad Averroes Al- Khawarizmi
UPN "VETERAN" JAWA TIMUR
maverroes120@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the picture of Regional Native Opinion (PAD) and Balance Fund (DAPER) in East Java Province and to find out how much influence of Regional Native Income (PAD) and Balance Fund (DAPER) on Economic Growth seen from gdp value on constant prices in East Java Province in 2015-2019. By using pdrb dependent variables obtained from the BPS report of East Java Province, while for independent variables are Regional Native Income (PAD) and Balance Fund (DAPER) obtained from the Budget Realization Report djpk Kemenkeu. Data analysis method used is by multiple linear regression analysis method using panel data in 2015-2019. Simultaneous test results showed that overall the Variable Of Regional Native Propriety (PAD) had a positive effect on the GDP of East Java while the Balance Fund negatively affected the Gross Domestic Product of GDP in East Java Province.

Keywords: PAD, DAPER, and GDP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan (DAPER) di Provinsi Jawa Timur serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan (DAPER) terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari nilai PDRB atas harga konstan di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019. Dengan menggunakan variabel dependen PDRB yang didapat dari laporan BPS Provinsi Jawa Timur, sedangkan untuk variabel independen adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan (DAPER) yang didapat dari Laporan Realisasi Anggaran DJPK Kemenkeu. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel tahun 2015-2019. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap PDRB Jawa Timur sedangkan Dana Perimbangan berpengaruh negative terhadap Produk Domestik Bruto PDRB di Provinsi Jawa Timur.

Kata kunci: PAD, DAPER, dan PDRB

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah yang merupakan suatu cara untuk pembangunan nasional pada hakekatnya adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang handal dan profesional dalam menjalankan pemerintahan serta memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Otonomi yang diberikan kepada daerah dengan memberikan wewenang yang luas, nyata, dan bertanggung jawab secara proporsional. Pelimpahan tanggung jawab akan diikuti oleh pengaturan pembagian, pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan serta perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Pemerataan Daerah dapat dilihat dari Pertumbuhan Ekonomi yang pada dasarnya merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit dalam suatu daerah tertentu atau merupakan nilai jumlah barang atau jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi. Kondisi PDRB Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian menunjukkan data yang meningkat secara signifikan yaitu PDRB pada tahun 2015 menunjukkan sebesar 1.331.376,1 (dalam milyar rupiah) naik menjadi 1.405.563,5 (dalam milyar rupiah) pada tahun 2016 selanjutnya pada tahun 2017 menunjukkan sebesar 1.482.299,6 (dalam milyar rupiah) naik menjadi 1.563.756,4 (dalam milyar rupiah) pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 1.574.554,2 (dalam milyar rupiah) (BPS Jawa Timur). Peningkatan PDRB di Provinsi Jawa Timur diindikasikan dipengaruhi oleh PAD dan DAPER.

PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang bersangkutan harus ditingkatkan seoptimal mungkin dalam rangka mewujudkan semangat kemandirian lokal. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) merupakan suatu rencana operasional keuangan daerah, disatu pihak menggambarkan penerimaan pendapatan daerah dan dilain pihak merupakan pengeluaran untuk membiayai pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan dalam satu tahun anggaran. Pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan dan proyek-proyek pembangunan daerah. Berkaitan dengan pengeluaran pembangunan, yang sangat penting diperhatikan adalah penentuan komposisi nya atau fungsi alokasi dari anggaran. Penggunaan anggaran pembangunan dapat bermacam-macam, yaitu untuk membangun infrastruktur jalan, gedung kantor, pembelian mobil dinas dan lain sebagainya.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Mawarni, 2013) dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten Dan di Kota Aceh). Hasil yang diperoleh bahwa PAD berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, DAU berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Kasus di 36 Kabupaten/Kota di Kalimantan) yang dilakukan oleh (Maulida, 2011) dengan hasil PAD mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian daerah, dan DAU mempunyai pengaruh negatve dan signifikan terhadap kemandirian daerah, dan yang terakhir PAD, DAU, dan Kemandirian daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu melalui data-data yang tersedia dari laporan pemerintah pada djpk kemenkeu dan BPS Jawa Timur dan tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan realisasi PAD dan DAPER terhadap PDRB pada tahun 2015-2019 di Provinsi Jawa Timur.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah eviews10 dan untuk metode yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data tahun 2015-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dependent Variable: Y1
Method: Least Squares
Date: 11/08/20 Time: 14:57
Sample: 2015 2019
Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	704937.4	135629.8	5.197510	0.0351
X1_PAD	3.89E-08	9.70E-09	4.009504	0.0369
X2_DAPER	9.09E-09	3.66E-09	2.482975	0.1311
R-squared	0.988763	Mean dependent var		1471510.
Adjusted R-squared	0.977526	S.D. dependent var		103959.6
S.E. of regression	15584.88	Akaike info criterion		22.42970
Sum squared resid	4.86E+08	Schwarz criterion		22.19536
Log likelihood	-53.07425	Hannan-Quinn criter.		21.80076
F-statistic	87.99222	Durbin-Watson stat		3.319936
Prob(F-statistic)	0.011237			

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa prob PAD kurang dari 0,05 yang artinya PAD berpengaruh positif terhadap PDRB sedangkan pada prob DAPER lebih dari 0,05 maka berpengaruh negative terhadap PDRB.

Variance Inflation Factors
Date: 11/08/20 Time: 19:54
Sample: 2015 2019
Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.84E+10	378.6810	NA
X1_PAD	9.41E-17	583.1122	4.426247
X2_DAPER	1.34E-17	34.13284	4.426247

Selanjutnya pada uji asumsi klasik diatas (VIF) nilai dari kedua variabel x tidak ada yang lebih dari 10 yang dimana artinya pada data diatas tidak terdapat multikolinearitas.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.896760	Prob. F(1,1)	0.2702
Obs*R-squared	4.152077	Prob. Chi-Square(1)	0.0416

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 11/08/20 Time: 19:57
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-69016.64	84923.01	-0.812697	0.5655
X1_PAD	4.72E-09	6.04E-09	0.781939	0.5775
X2_DAPER	-1.02E-09	2.18E-09	-0.468211	0.7212
RESID(-1)	-1.116182	0.504407	-2.212862	0.2702
R-squared	0.830415	Mean dependent var		2.06E-10
Adjusted R-squared	0.321661	S.D. dependent var		11020.17
S.E. of regression	9076.361	Akaike info criterion		21.05530
Sum squared resid	82380328	Schwarz criterion		20.74285
Log likelihood	-48.63824	Hannan-Quinn criter.		20.21671
F-statistic	1.632253	Durbin-Watson stat		3.113890
Prob(F-statistic)	0.509107			

Lalu pada uji asumsi klasik lain (autokorelasi) diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 3.11389 sehingga data yang digunakan tidak terkena autokorelasi antar variabelnya karena nilai tersebut lebih mendekati 4-du.

PENUTUP

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang baik karena dalam uji asumsi klasik tidak terkena multikolinearitas dan autokorelasi.

PAD memiliki pengaruh positif terhadap PDRB. Dengan demikian maka ketika PAD Jawa Timur meningkat maka PDRB Jawa Timur juga ikut meningkat.

Sedangkan pada DAPER memiliki nilai yang negatif terhadap PDRB. Dengan demikian maka ketika DAPER Jawa Timur meningkat maka PDRB Jawa Timur menurun.

DAFTAR PUSTAKA

Bruto, R., Kabupaten, P., Di, K., Jawa, P., & Oktafia, A. M. (2018). *PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP PRODUK DOMESTIK* Pendahuluan *Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional pada hakekatnya adalah upaya untuk meningkatkan kapas. 2, 53–62.*

Ekonomi, F., Pembangunan, J. E., & Rarung, P. (2016). Pengaruh Pad Dan Dau Terhadap Pdrb Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 449–460.

laporan realisasi anggaran kemenkeu 2020, djpk kemenkeu, diakses : 2020,
<http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412>

PDRB atas dasar harga konstan 2010, BPS Jatim, diakses : 2020,
<https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/10/1731/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-provinsi-jawa-timur-menurut-lapangan-usaha-miliar-rupiah-2014--2018.html>

Perimbangan, D., & Partisipasi, D. A. N. T. (2013). *Angkatan Kerja Terhadap Pdrb Di Kota Depok Periode 2001-2010*.